

**ANALISIS SISTEM PENDIDIKAN MADRASAH DAN PESANTREN DI  
INDONESIA: TANTANGAN DAN PELUANG DALAM ERA MODERNISASI  
(STUDI KASUS DI PON PES HIDAYATUL MUBAROK)**

Neila Qonita<sup>1</sup>, Muhammad Nazir<sup>2</sup>, Hidayanti<sup>3</sup>, Romlah<sup>4</sup>, Zainal Arfin<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

<sup>1</sup>neilaqonita23@gmail.com

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to provide a description of Madrasah and Pesantren Education System Analysis: Challenges and Opportunities in the Era of Modernization. This research was conducted at Hidayatul Mubarak Uman Agung Islamic Boarding School Foundation, Bandar Mataram sub-district, Central Lampung district. This research uses a qualitative approach, namely field research, where data is collected in the field to see phenomena in a natural environment. The data collection methods used in this research are interviews, observation, and documentation. Researchers used the Triangulation technique to test the validity of the data. The results showed that the use of technology at Hidayatul Mubarak Islamic Boarding School Foundation made a positive contribution in supporting the learning process and pesantren management, although there were still some obstacles such as limited infrastructure, human resource readiness, and cultural barriers. With the right strategies, such as improving infrastructure, training human resources, and implementing effective regulations, this pesantren has a great opportunity to optimize technology as an integral part of modern education without putting aside the Islamic values that are its identity.*

*Keywords: modernization era, madrasah, education, pesantren.*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi Analisis Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren: Tantangan dan Peluang dalam Era Modernisasi. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren Hidayatul

Mubarok Uman Agung, Kec. Bandar Mataram, Kab. Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian lapangan (Field Research), di mana data dikumpulkan di lapangan untuk melihat fenomena dalam lingkungan alami. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik Triangulasi untuk menguji validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan teknologi di Yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Mubarok memberikan kontribusi positif dalam mendukung proses pembelajaran dan manajemen pesantren, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan infrastruktur, kesiapan SDM, dan hambatan budaya. Dengan strategi yang tepat, seperti peningkatan infrastruktur, pelatihan SDM, dan penerapan regulasi yang efektif, pesantren ini memiliki peluang besar untuk mengoptimalkan teknologi sebagai bagian integral dari pendidikan modern tanpa mengesampingkan nilai-nilai Islam yang menjadi identitasnya.

Kata Kunci: era modernisasi, madrasah, pendidikan, pesantren

## **A. Pendahuluan**

Dalam era modernisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi, pendidikan tidak dapat terlepas dari tuntutan untuk beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi (Albab dkk., 2023; Fauzi dkk., 2018; Hakim, 2021). Madrasah dan pesantren, sebagai institusi pendidikan berbasis Islam, menghadapi tantangan besar untuk tetap relevan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan formal lainnya (Amin, 2024; Muzaini dkk., 2024; Setiawan dkk., 2020). Di tengah dinamika ini, adopsi teknologi menjadi salah satu elemen penting yang dapat

meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus mempertahankan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas madrasah dan pesantren (Aziz dkk., 2023; Mahmudi dkk., 2020).

Pendidikan madrasah dan pesantren di Indonesia merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional, dengan fokus utama pada penguatan karakter dan spiritualitas peserta didik. Madrasah, sebagai institusi pendidikan formal yang berakar dari tradisi pesantren, memadukan kurikulum akademik dengan ajaran agama, bertujuan mencetak individu yang unggul secara intelektual dan berkarakter tangguh

(Muzaini dkk., 2023; Nuriyah dkk., 2024). Dalam hal ini, madrasah dan pesantren memainkan peran unik sebagai pusat pendidikan, di mana santri dan siswa madrasah menjalani proses pembelajaran yang intensif dan berkesinambungan, sering kali didukung oleh lingkungan asrama yang memungkinkan kegiatan belajar sepanjang waktu (Frاندani dkk., 2024; Sada dkk., 2024).

Pendidikan pesantren memiliki ciri khas yang membedakannya dari sistem pendidikan formal lainnya. Di lingkungan pesantren, para santri diwajibkan tinggal di asrama dan mematuhi berbagai aturan ketat, yang mengharuskan mereka untuk beradaptasi dengan dinamika sosial dan budaya setempat (Amin, 2024; Efrizal dkk., 2024). Pesantren juga berperan sebagai pusat dakwah dan pengembangan ilmu pengetahuan, berkontribusi dalam mencetak ulama dan pemimpin umat (Ansori dkk., 2024; Jamaluddin, 2019). Dengan demikian, pendidikan pesantren tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral santri, yang diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi

masyarakat (Amin, 2024; Wafa & Wardi, 2018).

Di sisi lain, madrasah sebagai institusi pendidikan formal menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Meskipun memiliki potensi besar, banyak madrasah masih mengalami kendala, terutama dalam hal kualitas sumber daya manusia dan fasilitas pendidikan (Al Aluf & Hasanah, 2022; Anam & Muzaini, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa madrasah diniyah, sebagai bagian dari sistem pendidikan Islam di Indonesia, berkontribusi dalam membentuk karakter siswa, meskipun kontribusi tersebut masih dianggap terbatas dalam skala yang lebih luas (M. Huda, 2021; Lahmi dkk., 2020; Sada dkk., 2024). Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mendalam terkait sistem pendidikan madrasah dan pesantren, termasuk tantangan serta peluangnya, guna meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia.

Yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak, yang terletak di Kampung Uman Agung, Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah, merupakan salah

satu lembaga pendidikan yang telah mencoba memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Beberapa perangkat teknologi yang digunakan di pesantren ini meliputi LCD proyektor, laptop, dan jaringan Wi-Fi. Penggunaan perangkat ini menunjukkan upaya yayasan dalam mengintegrasikan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar dan manajemen pesantren.

Namun demikian, integrasi teknologi di lingkungan pesantren tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan sumber daya manusia (SDM), baik dari segi tenaga pengajar maupun peserta didik, dalam memanfaatkan teknologi secara efektif. Tidak semua tenaga pengajar memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Hal ini sering kali diperburuk oleh minimnya pelatihan atau pendampingan terkait teknologi pendidikan.

Selain itu, keterbatasan infrastruktur dan sumber daya juga menjadi kendala yang signifikan. Meskipun Yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak telah memiliki akses ke jaringan Wi-Fi, cakupan dan

kualitas jaringan tersebut sering kali menjadi masalah, terutama dalam mendukung kegiatan pembelajaran berbasis teknologi secara optimal. Keterbatasan jumlah perangkat seperti laptop juga dapat menghambat proses pembelajaran, terutama jika harus digunakan secara bergantian oleh banyak pengguna.

Di sisi lain, penggunaan teknologi di pesantren ini juga membuka berbagai peluang. Dengan adanya LCD proyektor, misalnya, tenaga pengajar dapat menyampaikan materi pelajaran secara lebih menarik dan interaktif. Penggunaan laptop memungkinkan pengembangan bahan ajar yang lebih variatif, seperti modul digital atau video pembelajaran. Sementara itu, jaringan Wi-Fi dapat mendukung akses terhadap sumber belajar online yang dapat memperkaya wawasan peserta didik.

Namun, peluang-peluang tersebut hanya dapat dimaksimalkan jika terdapat perencanaan yang baik dan dukungan dari seluruh pihak terkait. Dalam konteks ini, penting untuk menganalisis bagaimana teknologi yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak digunakan, sejauh mana dampaknya

terhadap kualitas pembelajaran, serta apa saja kendala yang dihadapi dalam proses integrasinya. Analisis ini tidak hanya bermanfaat untuk memahami tantangan dan peluang yang ada, tetapi juga dapat menjadi dasar untuk merancang strategi pengembangan teknologi pendidikan di pesantren.

Modernisasi dalam pendidikan pesantren juga menghadirkan tantangan dari sisi budaya dan nilai-nilai tradisional (M. N. Huda dkk., 2023; Ridwan & Restu, 2023). Pesantren selama ini dikenal sebagai lembaga pendidikan yang menjaga nilai-nilai keislaman secara ketat (Ramadhan dkk., 2024; Rohman & Muzaini, 2023). Integrasi teknologi, jika tidak dikelola dengan baik, dapat berpotensi menggeser fokus pendidikan dari nilai-nilai keislaman ke arah yang lebih sekuler (Munir & Su'ada, 2024; Wafa & Wardi, 2018). Oleh karena itu, perlu ada keseimbangan antara adopsi teknologi dan pelestarian nilai-nilai Islam yang menjadi inti dari pendidikan pesantren.

Secara umum, tantangan yang dihadapi oleh Yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak dalam mengadopsi teknologi mencerminkan isu yang lebih luas terkait modernisasi

pendidikan di pesantren. Studi ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang penggunaan teknologi di pesantren ini, termasuk kelebihan dan kekurangannya, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas teknologi dalam mendukung tujuan pendidikan pesantren.

Dengan latar belakang ini, penelitian Analisis Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren: Tantangan dan Peluang dalam Era Modernisasi dengan fokus pada teknologi yang digunakan di Yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak menjadi relevan dan penting. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem pendidikan pesantren yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional yang menjadi identitasnya.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*), di mana data dikumpulkan langsung dari lapangan untuk mengamati fenomena secara alami. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan

memahami fenomena, meliputi apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana prosesnya. Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata untuk menggambarkan kondisi dan peristiwa yang terjadi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak Kampung Uman Agung, Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung.

Data primer diperoleh langsung oleh peneliti dari objek penelitian, sedangkan data sekunder didapatkan secara tidak langsung, seperti melalui dokumen atau pihak lain. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan Pimpinan Pesantren, Ustadz dan Ustadzah, dan Santri Pesantren. Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu, serta teknik *snowball sampling*, di mana data awal yang diperoleh dapat diperluas jika diperlukan data tambahan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif untuk menarik kesimpulan umum berdasarkan analisis data. Untuk memastikan validitas data, peneliti menerapkan

teknik triangulasi, yaitu memverifikasi data dengan membandingkannya dengan sumber atau informasi lain di luar data utama sebagai bahan pengecekan atau pembandingan. Teknik ini merupakan salah satu cara yang paling umum digunakan untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pemanfaatan Teknologi di Yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan tenaga pengajar, santri, serta pengurus Yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak, diketahui bahwa teknologi mulai diintegrasikan dalam berbagai aspek kegiatan pesantren. Langkah ini menunjukkan komitmen pesantren untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisionalnya. Beberapa perangkat teknologi yang telah digunakan meliputi LCD proyektor, laptop, dan jaringan Wi-Fi. Kehadiran teknologi ini memungkinkan pesantren untuk memperbarui metode pembelajaran, menjadikannya lebih interaktif dan menarik bagi para santri. Misalnya,

penggunaan LCD proyektor dan laptop di ruang kelas membantu guru dalam menyampaikan materi secara visual, yang tidak hanya mempermudah pemahaman tetapi juga meningkatkan minat belajar santri.

Selain mendukung pembelajaran, integrasi teknologi juga berdampak signifikan pada efisiensi manajemen pesantren. Pengelolaan data administrasi, seperti jadwal kegiatan, keuangan, dan pendataan santri, kini dapat dilakukan lebih cepat dan akurat dengan bantuan perangkat teknologi. Kehadiran jaringan Wi-Fi memungkinkan akses informasi yang lebih luas bagi pengurus maupun santri, baik untuk keperluan akademik maupun pengembangan diri. Meskipun demikian, penerapan teknologi ini masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam teknologi dan kebutuhan akan infrastruktur yang lebih memadai. Oleh karena itu, penting bagi pesantren untuk terus meningkatkan kapasitas tenaga pengajarnya melalui pelatihan teknologi, agar manfaat yang diperoleh dari integrasi ini dapat dioptimalkan.

## 1. Penggunaan Teknologi dalam Proses Pembelajaran

LCD proyektor digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan lebih interaktif dan menarik. Dengan perangkat ini, tenaga pengajar dapat memanfaatkan presentasi visual, video pembelajaran, dan bahan ajar digital lainnya. Sebagai contoh, dalam pelajaran tafsir Al-Qur'an, tenaga pengajar menampilkan tafsir dalam bentuk grafik dan video animasi yang membantu santri memahami konsep secara mendalam.

Laptop juga memainkan peran penting, terutama dalam pembuatan bahan ajar digital seperti modul interaktif dan soal-soal latihan berbasis komputer. Selain itu, akses jaringan Wi-Fi dimanfaatkan oleh tenaga pengajar untuk mencari referensi tambahan secara online. Bagi santri, Wi-Fi menjadi media untuk mengakses informasi dan literatur pendidikan yang mendukung pembelajaran mereka.

## 2. Manajemen dan Administrasi

Di bidang manajemen, integrasi teknologi memainkan peran penting dalam pengelolaan

data akademik dan administrasi santri. Sistem berbasis komputer telah digunakan untuk menyimpan berbagai informasi penting, seperti data absensi, nilai, dan pembayaran santri. Dengan adanya aplikasi berbasis komputer, proses pencatatan dan pengelolaan data menjadi lebih sistematis dan terorganisasi. Teknologi ini memungkinkan pengurus pesantren untuk dengan mudah mengakses dan memperbarui informasi secara real-time, sehingga mengurangi risiko kehilangan data akibat pencatatan manual. Selain itu, penggunaan teknologi ini membantu memastikan bahwa seluruh data tersimpan dengan aman, menghindarkan dari kemungkinan kerusakan atau kehilangan dokumen fisik.

Lebih jauh lagi, penggunaan aplikasi berbasis komputer dinilai mampu meningkatkan efisiensi kerja secara signifikan. Dengan proses yang lebih otomatis, waktu yang sebelumnya dihabiskan untuk pencatatan manual kini dapat dialihkan untuk tugas-tugas lain yang lebih strategis. Selain itu, teknologi ini juga membantu

mengurangi kesalahan manusia (human error) yang sering terjadi dalam pengelolaan data manual, seperti kesalahan penulisan atau penghitungan. Hasilnya, laporan administrasi dapat dihasilkan dengan lebih akurat dan cepat. Namun, untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi ini, diperlukan pelatihan bagi staf pengelola agar mereka dapat menggunakan aplikasi tersebut dengan maksimal. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi di bidang manajemen tidak hanya mendukung efisiensi kerja tetapi juga meningkatkan profesionalitas dalam pengelolaan pesantren secara keseluruhan.

### **Dampak Penggunaan Teknologi terhadap Kualitas Pembelajaran**

#### **1. Dampak Positif**

Penggunaan teknologi di Yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak telah memberikan sejumlah dampak positif yang signifikan, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan pesantren. Salah satu dampaknya adalah peningkatan motivasi belajar para santri. Ketika materi pembelajaran disampaikan



dengan cara yang lebih visual dan interaktif, seperti melalui presentasi menggunakan proyektor atau video edukasi, santri menjadi lebih tertarik untuk mengikuti proses belajar. Metode ini tidak hanya membuat suasana belajar lebih menyenangkan tetapi juga mempermudah pemahaman materi, terutama untuk topik-topik yang bersifat abstrak atau kompleks. Akibatnya, tingkat partisipasi santri dalam kelas meningkat, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Selain itu, pemanfaatan teknologi turut berkontribusi pada efisiensi waktu dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan perangkat seperti laptop dan proyektor, tenaga pengajar dapat menyampaikan materi dengan lebih cepat dan sistematis dibandingkan dengan metode konvensional seperti papan tulis atau buku cetak. Hal ini tidak hanya menghemat waktu tetapi juga memungkinkan guru untuk mengalokasikan lebih banyak waktu untuk diskusi atau pengayaan materi. Kemudahan akses internet melalui jaringan Wi-

Fi juga menjadi nilai tambah yang besar, memungkinkan santri dan tenaga pengajar untuk memperoleh informasi terbaru dari berbagai sumber belajar online. Akses ini memperkaya wawasan mereka, baik dalam bidang agama maupun ilmu pengetahuan umum, sehingga dapat mendukung pengembangan intelektual yang lebih luas.

Di samping manfaat langsung dalam pembelajaran, penggunaan teknologi juga memberikan dampak jangka panjang berupa pengembangan kompetensi digital bagi santri. Dalam proses memanfaatkan perangkat teknologi, santri secara tidak langsung dilatih untuk memahami dan mengoperasikan alat-alat digital, seperti komputer, aplikasi berbasis internet, dan perangkat lunak presentasi. Keterampilan ini sangat relevan dengan kebutuhan masa depan, terutama di era digital yang menuntut penguasaan teknologi dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan bekal ini, santri diharapkan mampu bersaing di dunia luar, baik dalam konteks akademik maupun profesional. Oleh karena itu, integrasi teknologi

tidak hanya menjadi alat bantu dalam pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk mempersiapkan santri menghadapi tantangan zaman.

## 2. Dampak Negatif

Meskipun integrasi teknologi di Yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak memberikan banyak dampak positif, proses ini juga menghadirkan sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utamanya adalah ketergantungan pada teknologi. Beberapa santri menunjukkan kecenderungan untuk terlalu bergantung pada perangkat digital dalam belajar, sehingga kemampuan mereka dalam menggunakan metode pembelajaran tradisional, seperti membaca kitab atau diskusi lisan, menjadi berkurang. Hal ini berpotensi mengurangi keseimbangan antara pembelajaran berbasis teknologi dan tradisional, yang seharusnya saling melengkapi dalam sistem pendidikan pesantren. Oleh karena itu, penting bagi pengurus pesantren untuk memastikan bahwa integrasi teknologi dilakukan secara proporsional

tanpa menggantikan metode pembelajaran konvensional yang telah lama menjadi ciri khas pesantren.

Tantangan lainnya adalah gangguan fokus yang disebabkan oleh akses internet yang tidak terkontrol. Meskipun Wi-Fi memungkinkan santri untuk mengakses sumber belajar dari internet, beberapa santri tergoda untuk membuka konten yang tidak relevan dengan pembelajaran, seperti media sosial atau hiburan online. Hal ini tidak hanya mengurangi efektivitas waktu belajar tetapi juga dapat memengaruhi kedisiplinan santri. Untuk mengatasi masalah ini, pesantren perlu menerapkan regulasi yang ketat terkait penggunaan internet, seperti membatasi akses hanya pada situs yang mendukung pembelajaran atau mengadakan pengawasan rutin. Selain itu, edukasi tentang etika digital juga perlu diberikan, sehingga santri memahami bagaimana memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Kesenjangan akses teknologi menjadi tantangan lain yang perlu

diperhatikan. Tidak semua santri memiliki perangkat pribadi seperti laptop atau smartpone, sehingga terjadi perbedaan dalam kemampuan mereka memanfaatkan teknologi. Santri yang memiliki akses ke perangkat digital dapat lebih cepat beradaptasi dengan metode pembelajaran berbasis teknologi, sedangkan yang tidak memiliki perangkat mungkin tertinggal. Untuk mengatasi hal ini, pesantren dapat menyediakan fasilitas bersama, seperti ruang komputer atau perpustakaan digital, yang dapat diakses oleh semua santri. Selain itu, penggalangan dana atau kemitraan dengan pihak eksternal juga dapat dilakukan untuk mendukung pengadaan perangkat bagi santri yang membutuhkan. Dengan demikian, kesenjangan akses teknologi dapat diminimalkan, sehingga seluruh santri dapat merasakan manfaat dari integrasi teknologi secara merata.

### **Tantangan dalam Integrasi Teknologi**

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak menghadapi

beberapa tantangan dalam mengintegrasikan teknologi:

#### 1. Keterbatasan Infrastruktur

Meskipun Yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak telah memiliki jaringan Wi-Fi untuk mendukung pembelajaran dan manajemen, kualitas jaringan sering kali menjadi kendala. Ketidakstabilan koneksi menjadi masalah utama, terutama ketika banyak pengguna mengakses jaringan secara bersamaan. Akibatnya, proses pembelajaran yang mengandalkan internet, seperti pencarian materi online atau penggunaan platform pembelajaran digital, sering terganggu. Hal ini dapat mengurangi efektivitas integrasi teknologi dalam mendukung kegiatan pesantren. Selain itu, jaringan yang lambat juga menjadi tantangan bagi tenaga pengajar yang membutuhkan akses cepat untuk menyiapkan materi ajar atau mencari referensi tambahan. Dengan kondisi ini, pesantren perlu mempertimbangkan peningkatan kapasitas jaringan, seperti menambah bandwidth atau bekerja sama dengan penyedia

layanan internet untuk solusi yang lebih andal.

Selain masalah jaringan, keterbatasan perangkat keras seperti laptop juga menjadi tantangan signifikan. Saat ini, jumlah perangkat yang tersedia di pesantren masih jauh dari cukup untuk memenuhi kebutuhan seluruh santri dan tenaga pengajar. Situasi ini mengakibatkan beberapa santri harus berbagi perangkat dalam satu waktu, yang tentunya tidak ideal untuk pembelajaran yang efektif. Di sisi lain, tenaga pengajar juga sering kali harus bergantian menggunakan perangkat untuk menyiapkan materi atau mengelola administrasi. Keterbatasan ini tidak hanya menghambat kelancaran proses belajar-mengajar, tetapi juga membatasi potensi pengembangan kompetensi digital santri. Oleh karena itu, pesantren perlu mencari solusi jangka panjang, seperti pengadaan perangkat tambahan melalui dana internal, bantuan pemerintah, atau kemitraan dengan pihak eksternal. Dengan peningkatan akses terhadap perangkat yang

memadai, pesantren dapat memaksimalkan manfaat teknologi dalam mendukung pendidikan dan manajemen secara lebih optimal.

## 2. Kesiapan Sumber Daya Manusia

Salah satu tantangan dalam integrasi teknologi di Yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak adalah kurangnya kemampuan sebagian tenaga pengajar dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Beberapa tenaga pengajar masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah dan penggunaan buku cetak, karena keterbatasan pengetahuan mereka tentang teknologi pendidikan. Situasi ini membuat mereka kurang percaya diri untuk beradaptasi dengan metode yang lebih modern, seperti penggunaan presentasi digital, platform pembelajaran online, atau perangkat lunak pendidikan lainnya. Ketergantungan pada pendekatan tradisional ini dapat menghambat proses transformasi pendidikan yang mengarah pada pemanfaatan teknologi secara lebih luas dan efektif.

Kondisi ini diperburuk oleh minimnya kesempatan bagi tenaga

pengajar untuk mengikuti pelatihan atau workshop yang bertujuan meningkatkan keterampilan mereka dalam teknologi pendidikan. Sebagian besar pelatihan yang tersedia masih bersifat sporadis atau belum terfokus pada kebutuhan spesifik tenaga pengajar pesantren. Akibatnya, mereka tidak mendapatkan pembekalan yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya sistematis dari pihak pesantren, seperti menyelenggarakan pelatihan rutin yang relevan dan melibatkan tenaga ahli di bidang teknologi pendidikan. Selain itu, membangun budaya berbagi pengetahuan antarguru yang lebih melek teknologi dapat menjadi langkah tambahan untuk mempercepat adaptasi. Dengan demikian, tenaga pengajar dapat lebih siap menghadapi tantangan teknologi dan mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang inovatif di pesantren.

### 3. Hambatan Budaya

Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, integrasi teknologi di pesantren sering kali menimbulkan kekhawatiran terkait dampaknya terhadap nilai-nilai keislaman yang menjadi inti dari pendidikan pesantren. Beberapa pihak merasa bahwa penggunaan teknologi, terutama akses internet, dapat berpotensi menggeser tradisi dan norma yang telah lama dijunjung tinggi di lingkungan pesantren. Kekhawatiran ini muncul karena teknologi, meskipun memberikan banyak manfaat, juga membawa pengaruh dari luar yang dapat bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Misalnya, penggunaan gadget dan internet yang tidak terkontrol bisa mengalihkan perhatian santri dari kegiatan ibadah atau pengajian, yang merupakan pilar utama dalam kehidupan pesantren. Hal ini menciptakan tantangan bagi pesantren untuk tetap menjaga keseimbangan antara memanfaatkan teknologi dan melestarikan nilai-nilai tradisionalnya.

Selain itu, akses internet yang tidak terantau dengan baik menimbulkan risiko paparan

terhadap konten yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini menjadi kekhawatiran utama bagi pengurus pesantren, mengingat internet menyediakan berbagai informasi yang tidak selalu bermanfaat atau relevan dengan kebutuhan pendidikan santri. Beberapa santri mungkin tergoda untuk mengakses konten hiburan yang tidak mendidik, atau bahkan yang bertentangan dengan moralitas Islam. Oleh karena itu, pesantren perlu mengambil langkah strategis untuk memitigasi risiko ini, seperti dengan menerapkan filter pada akses internet atau mengadakan program literasi digital berbasis nilai keislaman. Dengan pendekatan ini, santri dapat diajarkan untuk menggunakan teknologi secara bijak, sehingga mereka tetap dapat mengambil manfaat dari teknologi tanpa melanggar nilai-nilai Islam yang dianut oleh pesantren.

### **Strategi untuk Mengatasi Tantangan**

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, Yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak telah

mengembangkan beberapa strategi, antara lain:

#### 1. Peningkatan Infrastruktur

Pesantren saat ini tengah berupaya meningkatkan kualitas jaringan Wi-Fi agar dapat mendukung kebutuhan pembelajaran dan manajemen secara lebih optimal. Salah satu langkah yang dilakukan adalah menjalin kerja sama dengan penyedia layanan internet yang lebih andal, guna memastikan koneksi jaringan yang stabil dan memiliki kapasitas yang cukup untuk digunakan oleh banyak pengguna secara bersamaan. Dengan jaringan Wi-Fi yang lebih baik, diharapkan kegiatan pembelajaran berbasis teknologi, seperti akses ke sumber belajar online atau penggunaan platform digital, dapat berjalan tanpa gangguan. Upaya ini juga mencerminkan komitmen pesantren untuk memberikan fasilitas yang mendukung santri dan tenaga pengajar dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi di dunia pendidikan.

Selain peningkatan jaringan, pesantren juga sedang

mengupayakan pengadaan perangkat tambahan, seperti laptop dan LCD proyektor, untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran. Langkah ini dilakukan melalui penggalangan dana dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal, serta menjalin kerja sama dengan pihak donatur yang peduli terhadap kemajuan pendidikan di pesantren. Penambahan perangkat ini bertujuan untuk memberikan akses yang lebih merata kepada santri dan tenaga pengajar dalam menggunakan teknologi. Dengan tersedianya perangkat yang memadai, proses pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif dan efektif, sementara pengelolaan administrasi pesantren juga dapat dilakukan dengan lebih efisien. Inisiatif ini menunjukkan upaya berkelanjutan pesantren dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang modern namun tetap berakar pada nilai-nilai Islam.

## 2. Pelatihan dan Pendampingan

Pihak pesantren secara berkala mengadakan pelatihan bagi tenaga pengajar untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan

teknologi dalam pembelajaran. Pelatihan ini dirancang untuk menjawab tantangan era digital sekaligus mendukung proses transformasi pendidikan di lingkungan pesantren. Salah satu fokus utama dalam pelatihan ini adalah pengenalan dan penggunaan aplikasi pendidikan, seperti perangkat lunak pembelajaran interaktif atau platform manajemen kelas digital. Dengan memahami cara kerja aplikasi tersebut, para tenaga pengajar dapat mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar-mengajar, sehingga menciptakan suasana kelas yang lebih menarik dan efektif. Pelatihan ini juga meliputi teknik penggunaan perangkat keras, seperti laptop dan LCD proyektor, agar para guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih interaktif dan visual.

Selain itu, pelatihan juga mencakup keterampilan dalam pembuatan bahan ajar digital dan pengelolaan kelas berbasis teknologi. Tenaga pengajar diajarkan bagaimana membuat presentasi, video edukasi, dan bahan ajar digital lainnya yang

dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar. Dengan adanya bahan ajar digital ini, proses pembelajaran tidak hanya menjadi lebih kreatif, tetapi juga lebih mudah diakses oleh santri. Pelatihan ini juga mencakup pengelolaan kelas berbasis teknologi, seperti penggunaan platform daring untuk memberikan tugas, melakukan evaluasi, atau bahkan diskusi kelompok secara virtual. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa para guru dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran modern, sehingga pendidikan di pesantren tetap kompetitif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

### 3. Regulasi Penggunaan Teknologi

Untuk memastikan teknologi digunakan secara positif dan tetap mendukung nilai-nilai keislaman, pesantren telah menetapkan regulasi yang ketat terkait penggunaan internet. Salah satu langkah yang diambil adalah membatasi akses Wi-Fi hanya di area tertentu, seperti ruang kelas atau perpustakaan, guna memastikan bahwa

penggunaannya difokuskan pada kegiatan pembelajaran dan pengembangan diri. Selain itu, waktu akses Wi-Fi juga telah diatur secara khusus, sehingga santri tidak dapat menggunakannya secara bebas sepanjang hari. Pengaturan ini bertujuan untuk mendorong santri agar lebih disiplin dalam memanfaatkan fasilitas teknologi dan tetap mengutamakan kegiatan utama di pesantren, seperti pengajian, ibadah, dan aktivitas tradisional lainnya.

Selain pembatasan akses, pesantren juga mengimplementasikan fitur parental control untuk memastikan bahwa konten yang diakses oleh santri sesuai dengan nilai-nilai pendidikan dan agama. Dengan fitur ini, hanya situs-situs yang relevan dengan pembelajaran dan pengembangan karakter yang dapat diakses, sementara konten yang tidak sesuai, seperti media hiburan yang tidak mendidik atau situs dengan muatan negatif, diblokir secara otomatis. Upaya ini tidak hanya melindungi santri dari pengaruh buruk internet tetapi juga mendidik mereka untuk



menggunakan teknologi secara bijak. Regulasi ini diiringi dengan edukasi tentang etika digital, di mana santri diajarkan bagaimana memanfaatkan internet sebagai alat untuk belajar dan berkembang tanpa melanggar norma agama dan budaya pesantren. Dengan pendekatan ini, pesantren berhasil menciptakan lingkungan belajar yang aman sekaligus mendukung integrasi teknologi secara bertanggung jawab.

#### **E. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi di Yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan manajemen pesantren, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan. Penggunaan teknologi di Yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak memberikan kontribusi positif dalam mendukung proses pembelajaran dan manajemen pesantren, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan infrastruktur, kesiapan SDM, dan hambatan budaya. Dengan strategi yang tepat, seperti

peningkatan infrastruktur, pelatihan SDM, dan penerapan regulasi yang efektif, pesantren ini memiliki peluang besar untuk mengoptimalkan teknologi sebagai bagian integral dari pendidikan modern tanpa mengesampingkan nilai-nilai Islam yang menjadi identitasnya. Oleh karena itu, integrasi teknologi harus terus dikembangkan secara berkelanjutan dan adaptif terhadap kebutuhan zaman.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Aluf, W., & Hasanah, S. (2022). Application of Realia Media in Improving Student Learning Outcomes at Madrasah Ibtidaiyah. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 3(1), 65–78.  
<https://doi.org/10.35719/educare.v3i1.101>
- Albab, U., Nurkhamidi, A., Tarifin, A., Hasanah, F. N., & Panaemalae, A. (2023). Professional Leadership Capabilities of Progressive Islamic Education Teachers. *Research Journal on Teacher Professional Development*, 1(2), Article 2.

- Amin, H. (2024). Pemberdayaan Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Pesantren: Studi Kasus Pesantren 4.0. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i2.745>
- Anam, W. K., & Muzaini, M. C. (2023). Pendekatan Kajian Islam dalam Kitab Akhlaqul Banin pada Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah. *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.86>
- Ansori, M. Z., Fattah, A., Nasri, U., & Muhtar, F. (2024). Revolusi Pembelajaran di Pesantren Modern: Pengaruh dan Implikasi Pembelajaran Bersanad. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.2377>
- Aziz, A., Setyawan, B. W., Purwowidodo, A., & Yasin, M. (2023). Islamic Integrated Curriculum Model to Strengthen Santri's Religious Character: A Case Study at Islamic Boarding School in Blitar. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 21(1), Article 1. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v21i1.6082>
- Efrizal, D., Sofyan, D., & Syafryadin, S. (2024). Analysis of Teacher Pedagogical Competency in Learning English for Santri Students at the Modern Islamic Boarding School Darussalam Kepahiang. *Al-Khair Journal: Management Education*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.29300/al-khair.v4i2.6384>
- Fauzi, A., Hefniy, Baharun, H., Mundiri, A., Manshur, U., & Musolli. (2018). E-Learning in Pesantren: Learning Transformation based on the Value of Pesantren. *Journal of Physics: Conference Series*, 1114, 012062. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1114/1/012062>
- Frاندani, M., Tamam, A. M., & Ahmad, A. (2024). Internal Quality Management Model in Islamic Boarding School-Based Madrasah. *QALAMUNA: Jurnal*

- Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.37680/qalam.una.v16i1.4760>
- Hakim, L. (2021). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Strategi Dan Adaptasi Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Education And Development*, 9(4), 760–766.
- Huda, M. (2021). Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam. *Turatsuna : Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 3(1), Article 1.
- Huda, M. N., Duwila, M., & Rohmadi, R. (2023). Menantang Disintegrasi Moral di Era Revolusi Industri 4.0: Peran Revolusioner Pondok Pesantren. *Journal of Islamic Education*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22805>
- Jamaluddin, M. (2019). Metamorfosis Pesantren Di Era Globalisasi. *KARSA Journal of Social and Islamic Culture*, 127–139. <https://doi.org/10.19105/karsa.v20i1.57>
- Lahmi, A., Ritonga, M., Saputra, R., Mursal, Ayu, S., Nurdianto, T., & Afdhal, S. (2020). Internet, Pesantren and Management Strategies Educational Building. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(04), Article 04.
- Mahmudi, A., Mukniah, M., & Rofiq, N. (2020). Integration of Religious Value Education in Theoretical Social Recontruction Curriculum Model. *GHAITSA : Islamic Education Journal*, 1(3), Article 3.
- Munir, M., & Su'ada, I. Z. (2024). Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital: Transformasi dan Tantangan Implementasi Teknologi Pendidikan. *JIEM: Journal Of Islamic Education and Management*, 5(1), Article 1.
- Muzaini, M. C., Prastowo, A., & Salamah, U. (2024). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Kemajuan Pendidikan Islam di Abad 21. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.214>
- Muzaini, M. C., Sarita, M., & Santosa, S. (2023). Integrasi Keilmuan Islam Madrasah Ibtidaiyah

- dalam Membentuk Akhlak Generasi Emas. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(12), Article 12. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8078786>
- Nuriyah, K., Jazilurrahman, J., Ulum, M., & Firdaus, S. (2024). Image-Based Madrasah Change Management; The Analysis Of Institutional Readiness And Strategic Innovation. *Proceeding Of International Conference On Education, Society And Humanity*, 2(1), Article 1.
- Ramadhan, A. R. A., Mubarak, H. M. H., Syam, M. I. S. M. I., Hanafiah, H., & Muchtarom, M. (2024). Pergeseran Paradigma Pesantren dan Tantangan Pengembangan Kultur Pesantren di Era Globalisasi. *Wali Pikir: Journal Of Education*, 1(3), Article 3.
- Ridwan, M., & Restu, Y. M. (2023). Dinamika Pendidikan Islam: Antara Kearifan Tradisi, Perubahan Transisi, dan Transformasi Modernisasi. *HASBUNA : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.70143/hasbuna.v3i1.207>
- Rohman, S., & Muzaini, M. C. (2023). Pendekatan Ketauladanan Perspektif Pendidikan Islam dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.87>
- Sada, H. J., Diantari, C. K., Diana, N., & Tuala, R. P. (2024). The Perception of Islamic Schools and Its Influence on Students' Interest in Continuing Education at State Islamic Senior High Schools. *SAKAGURU: Journal of Pedagogy and Creative Teacher*, 1(2), 68–78. <https://doi.org/10.70211/sakaguru.v1i2.145>
- Setiawan, D., Bafadal, I., Supriyanto, A., & Hadi, S. (2020). Madrasah berbasis pesantren: Potensi menuju reformasi model pendidikan unggul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.27871>

Wafa, A., & Wardi, M. (2018).  
Pendidikan Pesantren dan  
Perubahan Nilai Religius.  
*KABILAH: Journal of Social  
Community*, 3(2), 189–201.  
[https://doi.org/10.35127/kbl.v3i  
2.3408](https://doi.org/10.35127/kbl.v3i2.3408)